

Deskripsi Tingkah Laku Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert) di Taman Margasatwa Ragunan

Description Of Behavior Javan Gibbon (*Hylobates moloch* Audebert) In The Quarantine Ragunan Zoological Park

Budi Prasetyo^{1)*}, Santi Amelia²⁾

¹⁾Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Terbuka. Jl. Cabe Raya, Tangerang Selatan

²⁾Unit Pelaksana Teknis Badan Layanan Umum Daerah
Taman Margasatwa Ragunan. Jl. RM Harsono No. 1, Jakarta Selatan

Received 12th May 2013 / Accepted 14th June 2013

ABSTRAK

Keberadaan *Hylobates moloch* (Owa Jawa) endemik di hutan-hutan konservasi seperti Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Halimun, Gunung Gede Pangrango, Cagar Alam Gunung Simpang, dan Leuweung Sancang, dan menurut IUCN *Redlist* status konservasi Owa tersebut termasuk dalam kategori *endangered* (genting). Penelitian bertujuan untuk mempelajari tingkah laku dan karakteristik Owa Jawa di Karantina Taman Margasatwa Ragunan (TMR). Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah melakukan pengamatan langsung terhadap tingkah laku Owa Jawa dengan cara: a) deskripsi, b) *ad libitum*, c) *focal sampling*, dan d) *scan sampling*. Aktivitas harian hidup Owa Jawa yang mencakup makan dan minum, bergerak, beristirahat, serta bersosialisasi di Karantina TMR pada dasarnya mirip dengan perilaku Owa di habitat alamiahnya serta di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Center*), Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Adanya kemiripan aktivitas harian hidup Owa Jawa mengindikasikan bahwa sudah selayaknya tidak ada alasan yang sangat mendasar dalam tata cara pemeliharaan maupun perawatan Owa Jawa di karantina TMR untuk tidak berhasil, sebaliknya harus berhasil dan berkembang menjadi lebih banyak.

Kata kunci: Owa Jawa, tingkah laku, Taman Margasatwa Ragunan

ABSTRACT

The existence of *Hylobates moloch* (Javan Gibbon) endemic in conservation forests in Ujung Kulon National Park, Halimun Mountain, Gede Pangrango Mountain, Mount Simpang Nature Reserve, and Leuweung Sancang is endangered according to the IUCN. The research aims to study the behavior and characteristics of the Javan Gibbon in Quarantine Ragunan Zoological Park (RZP). Qualitative method used in the study is direct

*Korespondensi:

email:budi-p@ut.ac.id

observation of Javan Gibbon behavior by: a) description, b) ad libitum, c) focal sampling, and d) scan sampling. Javan daily activities including eating and drinking, moving, resting, and socializing at the Quarantine RZP basically are similar to behavior of Javan Gibbons in their natural habitat as well as in the Rescue and Rehabilitation Center Owa Jawa (Javan Gibbon Center), National Park of Mount Gede Pangrango. The similarity of Javan Gibbon daily activities, indicating that preservation of Javan Gibbon in Quarantine RZP should be successful and become good in breeding.

Key words: Javan gibbons, behavior, Ragunan Zoological Park

PENDAHULUAN

Owa Jawa (*Hylobates moloch*) memiliki tubuh berambut lebat, panjang, dan berwarna abu-abu keperakan. Rambut yang mengelilingi muka berwarna lebih terang sedangkan yang tumbuh pada bagian atas kepala (mahkota) berwarna abu-abu gelap atau hitam (Marshall & Sugardjito, 1994). Pada tubuhnya tidak terdapat ekor, namun memiliki tungkai dan lengan sangat panjang, sekitar dua kali panjang batang tubuhnya.

Pada umumnya Owa Jawa memiliki daerah jelajah berkisar antara 16-17 ha dengan kemampuan jelajah harian mencapai 1.500 meter. Kera ini memiliki habitat terutama di hutan-hutan tropis yang berada mulai dari dataran rendah, pesisir, hingga daerah pegunungan dengan ketinggian 1.400-1.600 m di atas permukaan laut (dpl). Owa Jawa merupakan jenis primata endemik yang hanya ditemukan di hutan-hutan wilayah Jawa Barat terutama daerah-daerah konservasi seperti Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Halimun, Gunung Gede Pangrango, Cagar Alam Gunung Simpang, dan Leuweung Sancang (Supriatna dan Wahyono, 2000).

Data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) menyebutkan bahwa status konservasi Owa Jawa

tergolong *Endangered* (terancam/genting) (IUCN, 2013), hal ini terjadi sebagai akibat menurunnya kualitas fungsi hutan tropis yang ada oleh pembalakan liar manusia. Di samping itu, dimungkinkan pula karena meningkatnya perburuan terhadap jenis primata tersebut untuk diperdagangkan ataupun sebagai hewan piaraan. Kegiatan-kegiatan manusia yang kurang mendidik dan tidak bertanggungjawab tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan karakter stres Owa Jawa, sehingga tingkat keberhasilan perkembangbiakan yang terjadi cukup rendah.

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) memiliki kemanfaatan utama sebagai tempat pelestarian berbagai jenis satwa melalui upaya konservasi, di samping sebagai sarana rekreasi dan edukasi masyarakat Jakarta. Pada saat ini koleksi jenis satwa yang dimiliki TMR berjumlah kurang lebih 4.000 jenis dan didukung oleh beranekaragam jenis tumbuhan sebagai bagian dari kehidupan satwa yang tidak terpisahkan (Hidayah, 2007).

TMR terletak di atas tanah jenis latosol merah seluas 140 hektar pada ketinggian 50 m dpl., berjarak 20 km sebelah selatan kota Jakarta tepatnya di Kelurahan Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Berdasarkan data klimatologi diketahui bahwa di Taman Margasatwa ini rata-rata curah hujan yang turun dalam satu tahun

adalah 2.300 mm dengan suhu berkisar 30°C dan kelembaban udara mencapai 60% (Hidayah, 2007).

Kegiatan mengkarantinakan Owa Jawa merupakan salah satu program upaya konservasi di TMR. Kegiatan penangkaran tersebut tidak selalu menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik dalam menumbuhkan Owa Jawa, bahkan kematian hewanpun dapat juga terjadi. Kondisi ini

dapat terjadi karena sebagian besar Owa Jawa yang masuk ke karantina merupakan hadiah perorangan, lembaga, atau instansi yang memiliki beragam karakteristik. Bahkan kondisi Owa pun pada saat masuk ke karantina juga beragam, ada Owa yang dalam kondisi sehat, namun juga tidak sedikit dijumpai Owa yang dalam kondisi sakit dan stres.

Tabel 1. *Animal recording* Owa Jawa di Karantina II TMR

No.	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Tipe Perolehan	Tempat Asal/Lahir	Induk Jantan	Induk Betina
1	Acil	Jantan	Lahir di TMR	TMR	Sailan	Euis
2	Rani	Betina	Sumbangan	Wild	Wild	Wild
3	Lia	Betina	Sumbangan	Wild	Wild	Wild
4	Eko	Jantan	Sumbangan	Wild	Wild	Wild

Berasumsi dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang deskripsi tingkah laku Owa Jawa di habitat karantina, dengan harapan dari data hasil penelitian ini mampu memperbaiki dan meningkatkan tata cara pemeliharaan maupun perawatan Owa Jawa yang berada di dalam karantina sehingga dapat meminimalisir kematian Owa yang tidak diinginkan.

METODE

Penelitian dilakukan selama 1 bulan (15 April s/d 15 Mei 2011) dengan lokasi di Karantina II Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta. Jumlah populasi Owa Jawa yang diamati sebanyak 4 ekor (Tabel 1) dengan aktivitas keseharian relatif aktif bergerak. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan langsung terhadap tingkah laku Owa Jawa dengan cara: a) deskripsi, b) *ad libitum*, c) *focal sampling*, dan d) *scan sampling* (Altman, 1974).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan tingkah laku Owa Jawa di Karantina II TMR, Jakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi

Dari hasil pengamatan tingkah laku keempat Owa yang meliputi pengamatan anatomi tubuh seperti bentuk kepala, bentuk tubuh, jumlah alat gerak, warna rambut atau bulu, dan ciri-ciri lainnya seperti tertera pada Tabel 2.

2. Ad Libitum

Hasil pengamatan seluruh tingkah laku yang sering dilakukan oleh empat ekor Owa Jawa (Rani ♀, Acil ♂, dan pasangan Eko ♂ & Lia ♀) selama satu bulan, dengan lama pengamatan setiap hari 3 jam 45 menit, secara rinci tercatat pada Tabel 3, 4, dan 5.



Gambar 1. Owa Jawa sedang *branchiation*



Gambar 2 Owa Jawa dengan posisi kepala di bawah

Tabel 2. Hasil pengamatan anatomi tubuh Owa Jawa Jantan (♂) dan betina (♀)

Anatomi <i>Hylobates moloch</i> ♀	Anatomi <i>Hylobates moloch</i> ♂
Tampak alat kelamin betina.	Tampak alat kelamin jantan.
Bentuk kepala bundar.	Bentuk kepala bundar.
Di bagian kepala terdapat 2 buah mata menghadap ke depan.	Di bagian kepala terdapat 2 buah mata menghadap ke depan.
Di bagian dada terdapat 2 buah <i>mammae</i> (susu) dengan jelas.	Di bagian dada tidak tampak jelas adanya <i>mammae</i> (susu).
Rambut di seluruh tubuhnya lebat dan berwarna keabu-abuan (lebih terang).	Rambut diseluruh tubuhnya lebat dan berwarna keabu-abuan (lebih gelap).
Memiliki jumlah 2 buah tangan dan 2 buah kaki yang berjari lima.	Memiliki jumlah 2 buah tangan dan 2 buah kaki yang berjari lima.
Ukuran tangan lebih panjang daripada panjang tubuhnya.	Ukuran tangan lebih panjang daripada panjang tubuhnya.
Tidak memiliki ekor.	Tidak memiliki ekor.
Ukuran tubuh lebih kecil.	Ukuran tubuh lebih besar.
Tidak memiliki skrotum.	Bagian skrotum tampak jelas.
Di sekitar alat kelamin tidak tumbuh rambut lebat.	Di sekitar alat kelamin tumbuh rambut lebat.
Bagian alis menyatu.	Bagian alis tidak menyatu.
Bagian dagu berwarna keabu-abuan.	Bagian dagu berwarna keabu-abuan.

Tabel 3. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa ♀ (Rani)

Waktu pengamatan	Tingkah Laku yang Diamati
08. ⁰⁰ WIB	Bergelantungan dengan satu tangan pada terali besi dan tangan yang satunya sambil memegang makanan (pisang).
08. ⁰⁵ WIB	Menjatuhkan pisang dan mengambil makanan lainnya (semangka) selanjutnya memakan dengan lahap.
08. ¹⁵ WIB	Bergelayutan diantara terali besi dan duduk dipinggiran besi sambil kakinya dikeluarkan diantara sela-sela terali besi.
08. ⁴⁵ WIB	Mengambil makanan (kacang panjang dan sayuran lainnya), bergelayutan dan duduk di atas kayu sambil memakan kacang panjang dan sayuran.
09. ¹⁰ WIB	Memperhatikan sekeliling area kandang dan kembali bergelayutan.
09. ²⁵ WIB	Merentangkan kedua tangan keterali besi, duduk di atas kayu sambil mencari kutu (menelisik), selanjutnya merebahkan badan di atas kayu.
09. ⁴⁵ WIB	Mengulurkan tangan ke luar terali besi dan duduk di pinggiran terali besi.
10. ¹⁵ WIB	Duduk di pinggiran terali besi sambil mengamati sekeliling area kandang.
10. ³⁰ WIB	Mengeluarkan tangan dan memasukkan tangan ke tempat air minum untuk mengambil air minum.
10. ⁵⁰ WIB	Bergelantungan dibesi, mengeluarkan air seni dan <i>feces</i> (kotoran), bergelayutan ke sana ke mari kemudian duduk di atas kayu.
11. ²⁰ WIB	Tidur di atas kayu dengan merebahkan badan.
11. ⁴⁵ WIB	Duduk di atas kayu sambil mencari kutu (menelisik).

Tabel 4. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa ♂ (Acil)

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku yang Diamati
08. ⁰⁰ WIB	Bergelantungan kesana kemari dengan pergerakan cepat, menghampiri dan menolehkan kepala ke kanan dan ke kiri.
08. ⁰⁵ WIB	Mengambil beberapa makanan (pisang, jambu biji, tomat) yang dicengkeram di kedua tangan dan salah satu kakinya sambil duduk mengunyah makanan tersebut.
08. ¹⁵ WIB	Berdiri di atas kayu dan menggoyang-goyangkan badannya sambil bergelayutan diantara terali besi.
08. ⁴⁵ WIB	Duduk di pojok terali besi sambil memperhatikan sekeliling area kandang kemudian berdiri di atas kayu dilanjutkan duduk di atas kayu.
09. ¹⁰ WIB	Bergelayutan ke sana ke mari dengan menggaruk-garuk badannya

	selanjutnya mengamati kembali sekeliling area kandang.
09. ²⁵ WIB	Berdiri di atas kayu dengan kedua tangan memegang terali besi, bergelayutan dengan cepat kesana kemari, mengeluarkan suara kemudian bergelantungan di pojok terali besi.
09. ⁴⁵ WIB	Berdiri dan berjalan dilanjutkan dengan bergelayutan kesana kemari.
10. ¹⁵ WIB	Bergelantungan dengan posisi tangan memegang terali besi diteruskan dengan bergelayutan kesana kemari.
10. ³⁰ WIB	Berdiri di atas kayu selanjutnya mengeluarkan feces dan air seni.
10. ⁵⁰ WIB	Merebahkan badan di atas kayu, duduk dipojok terali besi dengan posisi kaki diangkat keatas terali besi.
11. ²⁰ WIB	Bergelayutan dengan sebelah tangan memegang terali besi.
11. ⁴⁵ WIB	Berdiri di atas kayu diteruskan dengan bergelayutan kesana kemari.

Tabel 5. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa berpasangan ♂ dan ♀

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku Hewan ♂ (Eko)	Tingkah Laku Hewan ♀ (Lia)
08. ⁰⁰ WIB	Bergelantungan dan menggaruk-garuk badan, mengambil makanan lebih banyak.	Bergelantungan di pojok terali besi, mengambil sisa makanan yang disisakan oleh jantan.
08. ⁰⁵ WIB	Duduk dan makan (pisang, tomat dan jeruk).	Duduk di pojok dekat terali besi dan makan pisang dan pepaya sambil memperhatikan jantan.
08. ¹⁵ WIB	Saling beradu pandang, bergelayutan bersama-sama, mengeluarkan suara dan bersahutan.	Saling beradu pandang, bergelayutan bersama, mengeluarkan suara dan bersahutan.
08. ⁴⁵ WIB	Memegang tali keranjang ayunan dan bergelayutan/berayun, loncat kebawah dan berjalan mendekati kayu.	Berdiri sambil memegang terali besi dan mengamati sekeliling area kandang.
09. ¹⁰ WIB	Bergelayutan kesana kemari dengan pergerakan cepat, berdiri sambil memegang terali besi dan menggoyang-goyangkan badannya.	Memegang tali keranjang ayunan dan bergelayutan/berayun, loncat kebawah dan berjalan mendekati kayu.
09. ²⁵ WIB	Menelisik/mencari kutu pada betina secara bergantian.	Menelisik/mencari kutu pada jantan secara bergantian.
09. ⁴⁵ WIB	Berjalan cepat untuk berpindah tempat mendekati kayu.	Bergelantungan di tengah-tengah area dalam kandang.
10. ³⁰ WIB	Duduk bersamaan dipojok terali	Duduk bersamaan dipojok terali

10. ⁴⁰ WIB	besi sambil memperhatikan sekeliling area kandang. Merebahkan badan di atas kayu dengan posisi tangan dibelakang kepala.	besi sambil memperhatikan sekeliling area kandang. Duduk di pojok terali besi, mengeluarkan air seni dan feces.
10. ⁵⁰ WIB	Menggaruk-garuk bagian pantat dan perut, bergelantungan ditengah-tengah area dalam kandang.	Duduk diam di atas kayu dengan menekukkan kedua kaki ke depan.
11. ²⁰ WIB	Berdiri diterali besi, mengeluarkan air seni dan feces.	Bergelantungan sambil menggaruk-garuk punggung dan pantat.
11. ⁴⁵ WIB	Duduk dipojok terali besi secara bersama-sama, bergelayutan bersama-sama dengan berlawanan arah.	Duduk dipojok terali besi secara bersama-sama, bergelayutan bersama-sama dengan berlawanan arah.

Seluruh tingkah laku yang tercatat dalam Tabel 3, 4, dan 5 diakumulasikan dalam beberapa kelompok aktivitas sebagai berikut:

- a) *Bergerak*, aktivitas ini relatif sangat aktif bagi Owa jantan maupun betina, diantaranya dengan cara bergelantungan (*branchiation*) menggunakan satu tangan pada terali besi secara cepat, merentangkan kedua tangan ke terali besi, bergelantungan sambil menggaruk-garuk bagian pantat, perut, dan punggung ditengah-tengah area dalam kandang. Adapula yang saling beradu pandang, bergelantungan bersama-sama, mengeluarkan suara dan bersahutan satu dengan yang lainnya, kemudian dilanjutkan dengan berdiri sambil berjalan terus bergelantungan kesana kemari.
- b) *Makan dan minum*, beragam cara dilakukan oleh Owa untuk memenuhi kebutuhan perutnya karena lapar diantaranya dengan posisi setengah berdiri dengan lutut tertekuk mengambil

beberapa makanan (pisang, jambu biji, tomat) dicengkeram di kedua tangan dan salah satu kakinya, sembari duduk mengunyah makanan tersebut. Cara yang lain, sembari bergelantungan memegang pisang, pisang dijatuhkan ke lantai untuk berganti mengambil makanan lainnya seperti semangka langsung dimakan dengan lahap. Di tempat yang lain, dengan cara bergelantungan Owa mengambil kacang panjang dan sayuran kemudian sambil duduk di atas kayu terus dimakannya. Pada umumnya apabila kehausan, Owa mengulurkan salah satu tangannya untuk mengambil air minum dan langsung diminumnya.

- c) *Sosial*, aktivitas ini dilakukan untuk mengatasi kejenuhan diantara Owa yakni dengan duduk di atas kayu sambil mencari kutu (menelisik) secara bergantian antara Owa jantan dan betina atau sesama jenis kelamin.
- d) *Istirahat*, pada umumnya aktivitas ini terjadi setelah kebutuhan makan dan

minum terpenuhi serta adanya rasa lelah diantara semua Owa di kandang terali besi. Salah satu bentuk aktivitas istirahat Owa adalah tidur di atas kayu dengan merebahkan badan atau terkadang hanya sekedar merebahkan badan saja dengan posisi tangan dibelakang kepala. Aktivitas yang lain dengan memperlihatkan berbagai posisi duduk diantaranya duduk di pojok terali besi sambil memperhatikan sekeliling area kandang, duduk dipojok terali besi dengan posisi kaki diangkat keatas terali besi, duduk diam di atas kayu dengan menekukkan kedua kaki ke depan,

duduk dipojok terali besi secara bersama-sama.

e) *Buang kotoran*, juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh Owa dengan cara bergelantungan di terali besi atau duduk di pojok terali besi mereka mengeluarkan air seni dan *feces* (kotoran).

3. Focal Sampling

Seluruh tingkah laku dari empat ekor Owa Jawa (Rani ♀, Acil ♂, dan pasangan Eko ♂ & Lia ♀) yang menjadi fokus pengamatan setiap hari selama 20 menit dengan jeda waktu pengamatan 5 menit sekali dan dilaksanakan selama satu bulan, secara rinci tercatat pada Tabel 6, 7, dan 8.

Tabel 6. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa ♀ (Rani)

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku yang Diamati
11. ⁵⁰ -11. ⁵⁵ WIB	Bergelantungan dipojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan.
11. ⁵⁵ -12. ⁰⁰ WIB	Bergelayutan, duduk dipojok terali besi dengan kaki diangkat dan tangan diatas memegang terali besi.

Tabel 7. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa ♂ (Acil)

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku yang Diamati
11. ⁵⁰ -11. ⁵⁵ WIB	Bergelayutan dan diam ditengah area kandang, bergelayutan kembali dengan pergerakan ke sana-ke mari.
11. ⁵⁵ -12. ⁰⁰ WIB	Bergelantungan dipojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan.

Tabel 8. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa berpasangan ♂ & ♀

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku Hewan ♂ (Eko)	Tingkah Laku Hewan ♀ (Lia)
11. ⁵⁰ -11. ⁵⁵ WIB	Bergelantungan di pojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan, menelisik/mencari kutu bersama betina.	Duduk diatas kayu dengan merentangkan tangan keatas dan memegang terali besi, menelisik/mencari kutu bersama jantan.
11. ⁵⁵ -12. ⁰⁰ WIB	Bergelayutan secara bersamaan, duduk di pojok terali besi	Bergelayutan bersamaan dan diam ditengah area kandang,

dengan kaki diangkat dan tangan bergelayutan kembali dengan diatas memegang terali besi. pergerakan ke sana-ke mari, duduk dipojok terali besi dengan posisi disamping jantan.

Secara ringkas dari tingkah laku Owa yang tertera dalam Tabel 6, 7, dan 8 paling sering dilakukan adalah bergerak, bersosialisasi, dan beristirahat. Berikut merupakan hasil akumulasi pengamatan tingkah laku empat ekor Owa Jawa tersebut, yakni:

- a) Bergerak, kegiatan yang dilakukan meliputi bergelantungan dipojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan, bergelantungan secara bersamaan ke sana-ke mari, bergelantungan terus diam sebentar di tengah-tengah area kandang.
- b) Bersosialisasi, kedua Owa saling menilik/mencari kutu yang kemudian dibunuh dengan cara menggigitnya.

- c) Beristirahat, Owa melakukannya dengan cara duduk dipojok terali besi sembari kaki diangkat dan tangan ke atas memegang terali besi, atau duduk di atas kayu sembari merentangkan tangan ke atas untuk memegang terali besi.

4. Scan Sampling

Hasil akumulasi pengamatan tingkah laku empat ekor Owa Jawa (Rani ♀, Acil ♂, dan pasangan Eko ♂ & Lia ♀) selama 1,5 jam dengan jeda waktu pengamatan 30 menit sekali dan dilaksanakan selama satu bulan, secara rinci tertera dalam Tabel 9, 10, 11.

Tabel 9. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa ♀ (Rani)

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku yang Diamati
13. ⁰⁰ – 13. ³⁰ WIB	Duduk diam di atas kayu sambil merentangkan tangan, menggaruk-garuk bagian pantat serta memperhatikan sekeliling dengan menolehkan kepala kearah kiri dan kanan, bergelantungan dan diam ditengah-tengah area kandang, duduk terpaku/termenung di atas kayu, menggaruk-garuk bagian kepala dan duduk terdiam. Duduk dengan menekukkan kaki kedepan, bergelayutan kesana kemari, mengambil makanan (pepaya dan jagung), mengunyah kulit pisang dan kulit jeruk, berbaring di atas kayu, duduk termenung, duduk sambil mencari kutu/menelilik, bergelayutan kesana kemari.
13. ³⁰ – 14. ⁰⁰ WIB	Bergelantungan dipojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan, duduk sambil menggaruk-garuk bagian wajahnya, merebahkan badan diatas kayu, mengulurkan tangan ke arah luar terali besi, bergelayutan.

Tabel 10. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa ♂ (Acil)

Waktu Pengamatan	Tingkah Laku yang Diamati
13. ⁰⁰ – 13. ³⁰ WIB	Bergelantungan dipojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan, duduk sambil menggaruk-garuk bagian wajahnya, merebahkan badan di atas kayu, mengulurkan tangan ke luar terali besi, bergelayutan.
13. ³⁰ – 14. ⁰⁰ WIB	Mengulurkan tangan dan mengeluarkan kaki sebelah kanan di pojok terali besi, bergelayutan kesana kemari.
14. ⁰⁰ – 14. ³⁰ WIB	Bergelantungan dengan satu tangan memegang terali besi sambil membalikkan badan.

Tabel 11. Hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa berpasangan ♂ dan ♀

Waktu pengamatan	Tingkah laku hewan ♂ (Eko)	Tingkah laku hewan ♀ (Lia)
13. ⁰⁰ – 13. ³⁰ WIB	Duduk diatas kayu sambil menekukan kaki kedepan, bergelayutan, menggaruk-garuk tangan sambil duduk di atas kayu.	Bergelantungan dengan posisi membalikkan badan, duduk diatas kayu dan memegang kayu, menggaruk-garuk bagian kepala.
13. ³⁰ – 14. ⁰⁰ WIB	Bergelantungan secara bersama-sama dengan berlawanan arah, menelisik atau mencari kutu bersama betina.	Bergelantungan secara bersama-sama dengan berlawanan arah, menelisik atau mencari kutu bersama jantan.
14. ⁰⁰ – 14. ³⁰ WIB	Mengulurkan tangan dan mengeluarkan kaki kiri di pojok terali besi.	Berjalan dan berlari untuk berpindah tempat keatas kayu.

Akumulasi tingkah laku dalam Tabel 9, 10, dan 11, yang paling banyak identik dengan tingkah laku sebelumnya adalah bergerak, makan, bersosialisasi, dan beristirahat, berikut rinciannya.

a) Bergerak, bentuk kegiatan yang paling sering dilakukan Owa berulang kali adalah bergelantungan. Berikut bentuk bergelantungan yang dilakukan Owa seperti bergelantungan kesana-kemari, bergelantungan terus diam sebentar di

tengah-tengah area kandang, bergelantungan di pojok terali besi sambil menggaruk-garuk badan, bergelantungan dengan satu tangan memegang terali besi sambil membalikkan badan, bergelantungan dengan posisi membalikkan badan, dan bergelantungan secara bersama-sama dengan berlawanan arah. Aktivitas gerak yang lain adalah berjalan sambil berlari

- untuk berpindah tempat menuju ke atas kayu.
- b) Makan, aktivitas ini mutlak dilakukan oleh Owa agar tetap hidup yakni dengan cara mengambil pepaya dan jagung, atau sesekali mereka mengunyah kulit pisang dan kulit jeruk. Pada saat merasa haus, dengan menggunakan salah satu tangannya, Owa mengambil air minum dan langsung diminumnya.
 - c) Bersosialisasi, bentuk aktivitas yang sering dilakukan Owa berulang kali adalah dengan duduk berdua sambil saling mencari kutu jika menemukannya terus dibunuh dengan cara menggigitnya.
 - d) Beristirahat, bentuk aktivitas yang sering dilakukan Owa berulang kali adalah duduk terdiam di atas kayu sambil merentangkan tangan, duduk dengan posisi kaki tertekuk ke depan, merebahkan badan di atas kayu, dan menggaruk-garuk bagian pantat atau kepala atau wajah sambil memperhatikan keadaan sekeliling.

Menurut Sutrisno (2001), seluruh hasil pengamatan tingkah laku pada Owa Jawa dengan cara: deskripsi, *ad libitum*, *focal sampling*, dan *scan sampling* tersebut merupakan gambaran aktivitas harian *Hylobates* untuk memenuhi kebutuhan hidup paling mendasar seperti makan, minum, istirahat, kencing, mengeluarkan feces, dan aktivitas yang lainnya.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi aktivitas harian hidup Owa Jawa yang mencakup a. makan dan minum, b. bergerak, c. beristirahat, dan d. bersosialisasi, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Makan dan Minum

Ketersediaan makan dan minum Owa Jawa yang berada di Karantina 2 TMR sangat berbeda dengan di habitat aslinya. Di habitat alamiahnya makanan dan air minum tidak disediakan melainkan harus berburu sendiri-sendiri. Menurut Chivers *dalam* Sutrisno (2001) aktivitas makan yang dilakukan Owa Jawa meliputi kegiatan mencari sumber pakan potensial, melakukan pemilihan atau pemetikan, memasukkan ke dalam mulut, mengunyah kemudian menelannya. Tingkah laku dalam cara memakan Owa di dalam Karantina, sebenarnya banyak kemiripan dengan apa yang dilakukan di habitat alamiahnya. Secara naluri hewani, beberapa perilaku dasar Owa Jawa pada saat mengambil pakan di habitat alamiahnya cenderung mirip dengan apa yang dilakukan di dalam Karantina. Perilaku dasar tersebut seperti mengambil pakan dengan menggunakan kedua tangannya sambil bergelantungan, terkadang posisi setengah berdiri dengan lutut tertekuk, diselingi dengan duduk di atas kayu sambil mengunyah makanan. Karakteristik perilaku makan Owa seperti ini mirip dengan hasil riset yang dilakukan oleh Djuwantoko dan Rossanda (1996); dan Kappeler (1981). Situasi dan kondisi kedua tempat sangat berbeda pada saat sedang makan, di habitat alam situasinya sangat tidak nyaman dan kondusif sementara di Karantina sedikit lebih nyaman. Hal ini berpengaruh pada karakteristik mengunyah makanan yang dilakukan Owa, di habitat alamiahnya cenderung terburu-buru dibandingkan situasi di

Karantina. Hal berbeda juga terjadi pada saat minum karena di habitat alamiahnya Owa Jawa minum dengan cara memasukkan tangan bagian belakang ke dalam air kemudian menghisap air dari rambut dan buku-buku jarinya (Grizimeek dalam Fithriyani, 2004), tetapi di Karantina dengan menggunakan tangannya mengambil mangkuk berisi air minum dan langsung meminumnya dari mangkok. Aktivitas minum Owa Jawa di Karantina tersebut mirip perilaku minum Owa dari hasil riset yang dilakukan Ayu (2011) di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Center*), Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

b. Bergerak

Di alam bebas aktivitas gerak merupakan waktu yang digunakan oleh Owa Jawa untuk berpindah tempat dari satu pohon ke pohon lain. Perilaku Owa Jawa yang termasuk dalam aktivitas bergerak meliputi memanjat, berayun, dan berjalan (Fleagle, 1988). Ditegaskan oleh Ladjar (1996) bahwa cara bergerak yang paling sering digunakan oleh Owa Jawa adalah *branchiation* yakni berayun dari satu cabang ke cabang lain dengan menggunakan tangannya, namun dalam keadaan tertentu *Hylobates* bergerak secara bipedal untuk berlari atau berjalan.

Secara totalitas dari hasil pengamatan aktivitas bergerak Owa Jawa di Karantina TMR diketahui bahwa beberapa gerakan (berayun, meloncat, dan berjalan bipedal) yang dilakukan Owa pada dasarnya banyak kesamaannya dengan aktivitas bergerak

Owa di alam bebas sebagaimana hasil riset yang dilakukan oleh Djuwantoko & Rossanda (1996). Perilaku bergerak Owa di Karantina meliputi bergelayutan atau berayun (*branchiation*) secara pelan (untuk Owa ♀) dan cepat, lincah, tangkas (untuk Owa ♂) dari satu terali besi ke terali besi yang lain. Aktivitas bergerak lain adalah gerakan berjalan (bipedal) untuk mencapai makanan atau pindah tempat, Owa ♀ melakukannya secara perlahan-lahan dan hati-hati sedangkan Owa ♂ dengan sedikit berlari. Di samping itu terkadang Owa ♂ maupun Owa ♀ melakukan gerak melompat (*leaping*) dengan menggunakan keempat anggota gerakanya diikuti suara-suara melengking. Seluruh aktivitas bergerak Owa Jawa di Karantina tersebut mirip seperti perilaku bergerak Owa Jawa hasil riset yang dilakukan Ayu (2011) di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Center*). Penelitian Ayu dilakukan dengan parameter yang sama hanya saja berbeda pada fokus pengamatannya.

c. Beristirahat

Aktivitas keseharian dari Owa Jawa di habitat aslinya maupun di Karantina TMR yang terkesan santai relatif tidak bergerak adalah istirahat dan secara rinci aktivitas tersebut meliputi duduk, berdiri, berbaring santai, telentang, bersandar di kayu atau di tembok. Dari hasil pengamatan aktivitas istirahat Owa Jawa di Karantina meliputi perilaku duduk berdiam diri di atas kayu, tembok, atau di pojok terali besi (Owa ♀), berdiri sambil diam (Owa ♂), dan merebahkan badan untuk berbaring santai. Pada dasarnya perilaku istirahat

Owa Jawa tersebut sama seperti perilaku Owa di habitat alamiahnya, yakni berdiri dan berbaring (Djuwantoko dan Rossanda, 1996). Secara keseluruhan aktivitas istirahat Owa di Karantina juga mirip dengan perilaku Owa Jawa hasil riset yang dilakukan Ayu (2011) di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Center*). Perbedaan hasil riset ini adalah Ayu melakukan riset perilaku hanya terhadap Owa ♀ saja sedangkan penulis melakukannya dengan dua jenis Owa yang berbeda, sehingga diketahui pula bahwa aktivitas istirahat Owa Jawa ♂ lebih pendek waktunya dan kurang tenang konsentrasinya dibandingkan dengan Owa Jawa ♀. Di samping itu, parameter yang digunakan dalam riset Ayu-relatif sama dengan riset penulis, hanya saja fokus pengamatannya sangat berbeda.

d. Bersosialisasi

Perilaku sosial dalam kehidupan keseharian Owa Jawa merupakan perilaku yang dilakukan dengan melibatkan individu lain, aktivitas ini meliputi menelisik atau mencari kutu (*grooming*), bermain, dan agonistik (perilaku yang ditandai dengan mengeluarkan suara). Perilaku sosialisasi Owa di Karantina TMR yang sering dilakukan adalah menelisik di antara sesama Owa, aktivitas ini merupakan bentuk kerjasama yang saling memerlukan. Perilaku sosial lain dan hanya sesekali saja dilakukan adalah mengeluarkan suara dengan lengkingan yang keras sekedar isyarat untuk menarik perhatian lawan jenisnya dan aktivitas bermain dengan berlari-

lari kecil di dalam kandang. Seperti halnya aktivitas-aktivitas yang lain perilaku sosial Owa di Karantina tersebut mirip seperti perilaku sosial Owa Jawa hasil riset yang dilakukan Ayu (2011) di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Center*) dengan parameter relatif sama, hanya berbeda pada fokus pengamatan.

KESIMPULAN

Dari seluruh hasil pengamatan tingkah laku Owa Jawa di Karantina TMR yang mencerminkan aktivitas keseharian dalam memenuhi kebutuhan hidup paling mendasar disimpulkan bahwa aktivitas harian hidup Owa Jawa yang mencakup makan dan minum, bergerak, beristirahat, serta bersosialisasi di Karantina TMR pada dasarnya mirip dengan perilaku Owa di habitat alamiahnya dan di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi Owa Jawa (*Javan Gibbon Center*), Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.

Adanya kemiripan aktivitas harian hidup Owa Jawa tersebut mengindikasikan bahwa sudah selayaknya tidak ada alasan yang sangat mendasar dalam tata cara pemeliharaan maupun perawatan Owa Jawa di dalam karantina tidak berhasil, sebaliknya harus berhasil dan berkembang menjadi lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman J. 1974. *Observational Study of Behaviour: Sampling Methods*. USA: Allee Laboratory of Animal Behaviour. University of Chicago, Illinois.
- Ayu SP. 2011. *Perilaku Harian Dua Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert, 1798) Betina di Pusat Penyelamatan dan Rehabilitasi*

- Owa Jawa (Javan Gibbon Center). Dalam: Ario, A. dkk. (ed.). Owa Jawa di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian Owa Jawa di Bodogol Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Periode 2000-2010. Jakarta: Conservation International (CI) Indonesia.*
- Djuwantoko T, Rossanda. 1996. *Perilaku Ekologi Owa Jawa di Hutan Alam Pakenjeng, KPH Garut, Jawa Barat.* Yogyakarta: Buletin Fak. Kehutanan UGM No. 29/1996.
- Fithriyani U. 2004. *Variasi Pola Pakan Antarkelompok Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert, 1798) di Stasiun Penelitian Bodogol Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat.* Jakarta: Universitas Islam As-safi'iyah Jakarta.
- Fleagle JG. 1988. *Primate Adaptation and Evolution.* New York: Academic Press. Harcourt Brace and Company.
- Hidayah. 2007. *Sejarah Taman Margasatwa Ragunan, Zoo Guide.* Jakarta: Penerbit Ragunan Zoo.
- IUCN. 2013. *The IUCN Red List of Threatened Species ver: 2013.1.* <http://www.iucnredlist.org/details/10550/o>. Diakses tanggal 29 Mei 2013.
- Kappeler M. 1981. *The Javan Silvery Gibbon (Hylobates lar moloch).* Switzerland: Ecology and Behavior, Zoological Institute of Basel.
- Ladjar LN. 1996. *Aktivitas Harian dan Penggunaan Habitat pada Keluarga Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert, 1798) Liar di Cikaniki, Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat.* Jakarta: Universitas Nasional Jakarta.
- Marshall J, J Sugardjito. 1994. Gibbon systematic. *Dalam: Tilson, R dkk (eds). Javan Gibbon and Langur Population and Habitat Viability Analysis Workshop, Briefing Book.* Bogor: Taman Safari Indonesia, Cisarua.
- Supriatna J, EH Wahyono. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutrisno. 2001. *Studi Populasi dan Perilaku Owa Jawa (Hylobates moloch Audebert, 1798) di Resort Cibiuk dan Reuma Jengkol Subseksi Taman Jaya Taman Nasional Ujung Kulon.* Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Tilson RL, Supriatna J, Gurmaya KJ, Manansang J, Wardoyo W, Sriyanto A, Teare A, Castle K, Seal US. 1994. *Javan Gibbon and Langur Population and Habitat Viability Analysis Workshop, Briefing Book.* Minnesota: IUCN/SSC Captive Breeding Specialist Group.